

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang Peneliti dapatkan berdasarkan penelitian mengenai **“Analisis Implementasi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Sosial Dalam Menangani Jumlah Gelandangan dan Pengemis di Kota Batam”** yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi dari Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2002 dalam menangani masalah gelandangan dan pengemis di Kota Batam masih belum terlaksana dengan baik. Ditinjau dari teori efektivitas dinyatakan bahwa kurang efektifnya implementasi dari peraturan daerah tersebut disebabkan oleh faktor dari hukum itu sendiri dimana setiap pasal yang mengatur mengenai gelandangan dan pengemis terlalu umum karena tidak mengupas secara menyeluruh. Kemudian adanya faktor penegak hukum, dimana pengawasan dan upaya penanggulangan yang dilakukan oleh para penegak hukum dinilai masih kurang maksimal. Adanya penyebab lain yaitu faktor sarana atau fasilitas yang tidak sanggup mendukung pelaksanaan penegakan hukum. Selanjutnya faktor masyarakat, yakni rendahnya kesadaran dari masyarakat karena sebagian masyarakat dianggap tidak mendukung peraturan daerah dengan tetap memberikan

bantuan kepada para gelandangan dan pengemis di Kota Batam sehingga mempertahankan eksistensi mereka sampai saat ini. Kemudian sanksi pidana perlu diterapkan kepada orang-orang yang melakukan perbuatan menggelandang dan mengemis secara terorganisir, dimana dia dan kelompoknya melakukan perbuatan menggelandang dan mengemis secara sengaja dengan maksud untuk mendapatkan belas kasihan dari masyarakat setempat. Padahal dia dan kelompoknya merupakan orang-orang yang berkecukupan dan masih mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi atau menyebabkan seseorang menjadi gelandangan dan pengemis yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor urbanisasi, adanya keterbatasan fisik dan faktor sosial budaya. Akar permasalahan yang memengaruhi keberadaan gelandangan dan pengemis adalah kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya serta kesulitan memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak sehingga ia sulit untuk bersaing di dunia kerja. Tingginya arus urbanisasi juga menimbulkan permasalahan karena menyebabkan semakin sempitnya lapangan kerja di Kota Batam. Kemudian kesulitan dalam memperoleh jaminan kesehatan yang layak mengakibatkan beberapa masyarakat mengalami keterbatasan fisik, hal inilah yang memicu keberadaan gelandangan dan pengemis

karena mereka yang memiliki keterbatasan fisik tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan terpaksa untuk menggelandang dan mengemis di jalan umum.

3. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Batam dalam menanggulangi gelandangan dan pengemis terdiri dari:

- a. Membentuk Tim Pelaksanaan Penjangkauan
- b. Melakukan razia secara berskala
- c. Ditangkap dan dibawa ke shelter
- d. Identifikasi
- e. Pembinaan di rumah aman berupa nasehat dan bimbingan mental
- f. Pelatihan

Pada kenyataannya upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut ternyata tidak mampu untuk menanggulangi permasalahan gelandangan dan pengemis. Adanya proses rehabilitasi sosial yang dijalankan oleh para gelandangan dan pengemis belum membuahkan hasil yang memuaskan, masih banyak gelandangan dan pengemis yang telah mengikuti pelatihan tetapi berakhir kembali ke jalan. Kurangnya tingkat kesadaran diri para peserta pelatihan menjadi salah satu hambatan. Hambatan utama yaitu adanya masalah dana operasional sehingga pelaksanaan proses rehabilitasi tidak maksimal dan tidak adanya panti rehabilitasi yang secara khusus membina gelandangan dan pengemis saja.

B. Keterbatasan

Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksimal agar membuahkan hasil penelitian yang sesuai dengan prosedur ilmiah. Namun masih ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh Peneliti sebagai berikut:

1. Proses wawancara yang dilakukan oleh Peneliti ke kantor Dinas Sosial Kota Batam berlangsung dengan baik. Hanya saja ada beberapa informasi yang Peneliti rasa kurang penjelasannya sebab Peneliti mewawancarai Akhmad Yani yang baru bekerja selama 2 tahun di bidang Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial Dan Korban Perdagangan Orang. Sehingga beberapa informasi yang tidak dikuasai secara maksimal oleh Beliau tidak dapat Peneliti capai.
2. Adapun keterbatasan data yang dialami oleh Peneliti yakni daftar jumlah gelandangan dan pengemis yang terjaring oleh Dinas Sosial. Dalam penelitian ini Peneliti meneliti dengan menggunakan data di tahun 2014, 2016 dan 2017. Awalnya Peneliti ingin meneliti dengan menggunakan data 5 (lima) tahun terakhir, tetapi karena adanya keterbatasan dari pihak Dinas Sosial maka Peneliti hanya meneliti dengan data 3 (tiga) tahun saja.
3. Peneliti juga bermaksud untuk menyertakan data mengenai jumlah gelandangan dan pengemis yang terjaring setiap kali tim razia melakukan patroli selama 3 tahun. Tetapi hal tersebut tidak bisa Peneliti capai karena pihak Dinas Sosial menyatakan mereka tidak melakukan pendataan tersebut secara teratur. Sehingga Peneliti

hanya mendapatkan data tahun 2016 mengenai jadwal razia dan jumlah gelandangan dan pengemis yang terjaring.

C. Rekomendasi

Setelah memaparkan mengenai kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka Peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Untuk menangani keberadaan gelandangan dan pengemis di Kota Batam maka dibutuhkan peraturan yang lebih mengatur secara khusus. Sehingga Peneliti merasa bahwa pihak pemerintah dapat memperbaharui peraturan yang ada sehingga hal-hal yang belum diatur didalamnya dapat dijelaskan secara rinci. Misalnya mengenai sanksi bagi aparat penegak hukum yang melakukan penyimpangan pada saat menangani masalah gelandangan dan pengemis dan juga bagi masyarakat Kota Batam yang tetap memberikan bantuan kepada mereka. Kemudian Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengalokasikan anggaran, tenaga dan sarana yang lebih baik agar peranan Dinas Sosial dalam pembinaan gelandangan dan pengemis di Kota Batam dapat dilaksanakan dengan efektif. Sosialisasi terhadap masyarakat Kota Batam juga diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai larangan perbuatan gelandangan dan pengemis.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menangani masalah gelandangan dan pengemis diperlukan aksi dan dukungan dari masyarakat Kota Batam.

Peneliti menganjurkan masyarakat untuk tidak memberi bantuan kepada mereka dalam bentuk apapun. Apabila masyarakat Kota Batam ada yang merasa iba ataupun ingin melakukan suatu kebaikan, maka dianjurkan untuk memberi bantuan dengan cara lain. Misalnya dengan memberikan bantuan kepada panti-panti ataupun sumbangan ke tempat amal dan lain sebagainya.